

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sebagai berikut:

Table 2.1 Tinjauan Pustaka

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Zainal Muttaqin (2017)	<i>Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Obyek penelitian adalah pondok pesantren</li> <li>2. Fokus penelitian tentang faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan ekonomi</li> <li>3. Metode penelitian menggunakan kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada unit usaha di PP NU sedangkan peneliti Pondok Pesantren Muhammadiyah</li> <li>2. Lokasi penelitian di PP Pangeran Diponegoro sedangkan peneliti di Pondok Pesantren AsySyifa' Muhammadiyah</li> <li>3. Fokus penelitian terkait faktor pendukung</li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini adalah unit usaha yang produktif antara lain:</p> <p>Persewaan Panggung, Jasa Penyediaan Cattering, Jasa penyediaan sablon, Budidaya Lele, Agen Peci, dan Reseller Sepatu Kulit.</p> <p>Faktor pendukungnya: santri sebagai penggerak dan pesantren sebagai kegiatan ekonomi.</p>

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			4. sedangkan penelitian lebih fokus pada faktor penghambat saja	Faktor penghambatnya: Waktu aktivitas santri terganggu, SDM yang terbatas dan belum adanya tempat pengelolaan yang memadai.
Wiwiek Rabiatul Adawiyah (2013)	<i>Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas</i>	4. Fokus penelitian pada faktor yang menghambat pertumbuhan usaha 5. Jenis penelitian yaitu deskriptif	5. Lokasi penelitian di Banyumas sedangkan peneliti di Bantul 6. Obyek penelitian ini berfokus pada UMKM, peneliti unit usaha pondok pesantren 7. Penelitian berfokus pada usaha yang besar sedangkan peneliti	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kendala yang paling umum menghambat pertumbuhan UKM adalah dukungan keuangan, SDM yang lemah, dan akses pasar yang terbatas di antara faktor-faktor internal sementara eksternal terdiri

			berfokus hanya pada unit usaha 8. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara sedangkan peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi	dari iklim usaha, infrastruktur dan otonomi.
Mukhlis otul Jannah (2015)	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha</i>	6. Fokus penelitian faktor yang menghambat perkembangan usaha	9. Obyek penelitian adalah perusahaan sedangkan peneliti pondok pesantren 10. Penelitian berfokus pada usaha secara umum sedangkan peneliti unit usaha	Hasil penelitian menunjukkan ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan, diantaranya adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen dan bencana

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Muhammad (2015)	<i>Pemberdayaan Santri Melalui Vocational Skills di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul</i>	7. Fokus penelitian faktor penghambat usaha 8. Objek penelitian di pondok pesantren	11. Obyek penelitian adalah Pondok Pesantren milik Nahdatul Ulama sedangkan peneliti Pondok Pesantren milik Muhammadiyah 12. Fokus penelitian pada perusahaan sedangkan peneliti pondok pesantren	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh bentuk pemberdayaan santri melalui <i>vocational skill</i> di pesantren An-Nur, dan faktor pendukung yang membuat pemberdayaan santri semakin berkembang adalah adanya dukungan, dan faktor penghambat adalah kurangnya pelatih profesional dan kurangnya minat santri
Vinza Firqinia Fristia dan Ardy Maulidy	<i>Faktor-Penyebab Belum Berkembangnya Industri Kecil Batik Desa</i>	9. Fokus penelitian faktor penyebab belum	13. Obyek penelitian adalah usaha kecil batik sedangkan	Hasil analisa Delphi didapat faktor penyebab belum berkembang

Navastara (2014)	<i>Kenongo Kecamatan Tulangan- Sidoarjo</i>	berkembangn ya usaha 10. Metode penelitian kualitatif	peneliti unit usaha 14. Fokus penelitian pada industri batik sedangkan peneliti pondok pesantren 15. Lokasi penelitian diSidoarjo sedangkan peneliti di Bantul	ialah kurangnya kemampuan teknis kegiatan produksi, kurangnya kemampuan pengrajin menjadi pengusaha batik, kurangnya interaksi kegiatan pembatik, serta kurangnya pengetahuan pengelolaan limbah dan aksesibilitas.
Anthony Kusi, Christian Narh Opata, Tetty- Wayo John Narh (2015)	<i>Exploring the Factors That Hinder The Growth and Survival of Small Businesses in Ghana</i>	11. Fokus penelitian faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan dan kelangsungan hidup usaha	16. Obyek penelitian adalah UMKM sedangkan peneliti unit usaha pondok pesantren 17. Lokasi penelitian diGhana sedangkan peneliti di Indonesia	Penelitian ini mengungkapkan bahwa UMKM didominasi oleh pemuda dan operator perempuan biasanya dengan tingkat pendidikan rendah. Pengungkapan lebih

			<p>18. Metode penelitian dengan kombinasi metode survey dan studi kasus, sedangkan peneliti dengan metode deskriptif</p> <p>19. Metode analisis menggunakan analisis <i>Delphi</i> sedangkan peneliti dengan analisis triangulasi</p>	<p>lanjut adalah bahwa mayoritas UMKM tidak memiliki personil yang berkualitas; memiliki akses kredit yang buruk dan biasanya dibiayai sendiri.</p>
<p>Clara Pardo &amp; William Afonso (2017)</p>	<p><i>Applying “attribution theory” to determine the factors that lead to the failure of entrepreneurial ventures in Colombia</i></p>	<p>12. Fokus penelitian faktor kegagalan dalam berwirausaha</p>	<p>20. Obyek penelitian adalah pengusaha industri sedangkan peneliti unit usaha pondok pesantren</p> <p>21. Metode penelitian kuantitatif sedangkan</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa atribusi utama kegagalan untuk pengusaha Kolombia adalah masalah keuangan dan organisasi, lingkungan eksternal, dan pemasaran. Sub-isu spesifik</p>

			<p>peneliti kualitatif</p> <p>22. Lokasi penelitian di Kolombia sedangkan peneliti di Indonesia</p>	<p>termasuk pendapatan yang tidak mencukupi yang dihasilkan untuk mempertahankan bisnis, kurangnya pembiayaan yang layak, masalah dengan kontrol bisnis, serta ketidakstabilan hukum dan ekonomi.</p>
<p>Grace S Walsh and James A. Cunningham (2016)</p>	<p><i>Regenerative failure and attribution Examining the underlying processes affecting entrepreneurial learning</i></p>	<p>13. Fokus penelitian faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan usaha</p> <p>14. Metode penelitian kualitatif</p>	<p>23. Obyek penelitian adalah pengusaha industri sedangkan peneliti unit usaha pondok pesantren</p> <p>24. Fokus penelitian untuk mengetahui faktor yang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan atribusi primer pengusaha regeneratif untuk kegagalan bisnis diperiksa secara rinci; empat jenis atribusi kegagalan terungkap - tingkat individu internal; tingkat perusahaan eksternal; tingkat</p>

			mempengaruhi kegagalan usaha dan juga respon terhadap kegagalan usaha, sedangkan peneliti hanya berfokus pada faktor yang menghambat usaha	pasar eksternal; dan atribusi hybrid.
Arut Dias and Aurora A.C. Teixeira (2017)	<i>The Anatomy Of Business Failure: A Qualitative Account Of Its Implications For Future Business Success</i>	15. Fokus penelitian pada kegagalan bisnis usaha 16. Metode penelitian kualitatif 17. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara	25. Obyek penelitian adalah perusahaan sedangkan peneliti unit usaha pondok pesantren	Para penulis menemukan bahwa kegagalan sebelumnya sangat memengaruhi individu, yang dibentuk oleh pengalaman dan usia individu, dan persepsi mereka tentang kesalahan atas kegagalan tersebut. Sejumlah biaya moderator telah diidentifikasi,

				mulai dari pendahuluan hingga institusi yang hadir dalam kehidupan individu.
Shabir Hyder and Robert N. Lussier (2015)	<i>Why Businesses Succeed Or Fail: A Study On Small Businesses In Pakistan</i>	18. Salah fokus penelitian terkait dengan kegagalan bisnis	26. Obyek penelitian adalah perusahaan kecil sedangkan peneliti unit usaha pondok pesantren  27. Metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti kualitatif  28. Analisis data menggunakan regresi logistik sedangkan peneliti kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa perencanaan bisnis, kepegawaian karyawan yang tepat, arus modal masuk yang memadai dan kemitraan penting untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan usaha kecil di Pakistan.

Dari hasil klasifikasi perbedaan dan persamaan dari berbagai literasi yang menjadi tinjauan pustaka di atas yang membedakan antara penelitian

terdahulu dengan penelitian ini adalah terdapat pada spesifikasi tujuan dari penelitian di Pondok Pesantren Asyifa' yaitu faktor-faktor yang menghambat perkembangan unit usaha di pondok pesantren tersebut, selain itu yang membedakan dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini adalah peneliti meneliti pondok pesantren milik Muhammadiyah sedangkan dari penelitian terdahulu meneliti pondok pesantren milik NU .

## **B. Landasan Teori**

### **1. Hambatan Pengembangan Usaha (Unit Industri Kecil)**

Menurut (Irianto, 1996) dalam (Fristia dan Navastara, 2014: 191) ada beberapa faktor penyebab yang menjadikan unit usaha kecil mengalami kegagalan. Ada empat faktor seperti berikut:

#### **a. Kurang Pengalaman (*Inexperience*)**

Lingkungan bisnis yang sangat dinamis itu menuntut setiap pengelola usaha besar atau kecil untuk selalu tanggap dengan jalan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi begitu cepatnya. Idealnya, calon wirausaha harus memiliki keterampilan yang memadai, kemampuan manajemen, dan kemampuan mengkoordinasi berbagai kegiatan bisnis dan kemampuan konsep bisnis yang mencukupi.

b. Lokasi Kurang Strategis

Pemilihan lokasi harus berdasarkan penelitian, pengamatan dan perencanaan. Lokasi yang strategis merupakan salah satu penyebab rendahnya daya jual industri kecil, biasanya lokasi usaha yang strategis sudah lebih dahulu dikuasai oleh pengusaha-pengusaha besar. Disamping itu, pengusaha kecil sering kurang berfikir rasional dan tidak mempertimbangkan keuntungan.

c. Daya Saing

Persaingan akan timbul pada suatu wilayah bersaing untuk dapat memperoleh pangsa pasar dan kesempatan (*market and opportunity share*). Keunggulan daya saing wilayah akan tercipta jika wilayah tersebut memiliki kompetensi inti (*core competence*) yang dapat dibedakan dari wilayah lain, sehingga perumusan visi dan misi yang spesifik, unik, tepat dan akurat akan mendorong suatu wilayah meraih keunggulan daya saing yang berkelanjutan, pertumbuhan wilayah, serta meningkatkan nilai tambah melalui pengembangan produk-produk unggulan.

Sedangkan menurut Daryanto (2013) bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan suatu usaha diantaranya:

1) Diabaikan oleh pemiliknya

Pemilik gagal dalam menjalankan usaha dan membiarkan segala sesuatunya terjadi tanpa mengambil tindakan yang positif. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor minimnya kemampuan

manajerial dan lemahnya kemampuan pengambilan keputusan sehingga berakibat pada usaha yang terbengkalai.

2) Kecurangan dan pencurian

Karyawan mencuri uang (korupsi), barang perusahaan atau rahasia perusahaan yang menjadi asset perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kerugian baik dalam jumlah sedikit maupun banyak.

3) Kurang keterampilan dan keahlian

Kemampuan dalam pengelolaan administrasi, pengelolaan teknologi, pengelolaan modal, dan keterampilan dalam wirausaha harus dikuasai oleh calon wirausaha karena apabila kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh wirausaha manajemen pengelolaan dalam perusahaan tidak berjalan dengan maksimal.

4) Pengalaman yang tidak seimbang

Berpengalaman pada bidang penjualan tetapi tidak pengalaman di bidang pembelian, pengalaman di bidang keuangan tetapi tidak pengalaman di bidang produksi dan penjualan. Padahal seharusnya pengalaman baik dalam bidang penjualan maupun bidang pembelian harus seimbang. Apabila sekiranya pemodal dan pemilik belum memiliki pengalaman maka perlu adanya perekrutan staf atau partner usaha, baik secara aktif maupun konsultan.

5) Masalah pemasaran

Tidak dapat menarik cukup banyak pelanggan karena kurang promosi, barang berkualitas rendah, jasa pelayanan buruk, dan tata letaknya kurang menarik. Sehingga konsumen merasa kecewa dan rencana peningkatan usaha juga tidak dapat dijadwalkan dan dipacu untuk dicapai.

6) Kebijakan pembayaran barang secara kredit dan pengawasan keuangan buruk

Kebijakan dalam menentukan keputusan strategi berwirausaha hendaknya tidak mengandalkan dari insting dan naluri saja. Namun histori catatan administrasi perlu adanya modal dalam menentukan keputusan. Pembelian barang secara kredit oleh pelanggan tanpa diperhitungkan kemampuan pelanggan untuk membayar dan tidak mempunyai kebijakan penagihan yang baik.

7) Pengeluaran biaya yang tinggi

Tidak dapat mengendalikan pengeluaran, misal biaya perjalanan, menjamu rekanan, renovasi ruangan, listrik, telepon, air dan lain-lain.

8) Terlalu banyak *asset*

Banyak pembisnis yang memulai usaha dengan terlalu banyak membeli persediaan barang, peralatan, kendaraan dll tetapi kurang bermanfaat dan kurang cukup biaya operasionalnya.

Sehingga perlu adanya evaluasi untuk lebih mempertimbangkan bahan baku yang diperlukan.

9) Pengawasan persediaan barang yang buruk

Terlalu banyak persediaan barang dagangan yang tidak terjual. Dampak yang timbul dari pengawasan yang buruk ini menjadikan usaha mengalami surplus pada saat laporan keuangan di akhir.

10) Lokasi usaha

Lokasi yang tidak strategis, misalnya di gang sempit, di belakang gedung, sulit ditemukan, terlalu jauh dari lingkungan pelanggan.

11) Bencana

Kehilangan barang berharga karena bencana alam, kebakaran atau bencana lain padahal pimpinan tidak mengasuransikan sehingga perusahaan menanggung resiko secara pribadi.

**2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Unit Usaha (Pondok Pesantren)**

a. Pengoptimalan fasilitas yang belum maksimal.

Hal ini dapat terjadi karena kurangnya Sumber Daya Manusia yang dapat mengoptimalisasikan fasilitas yang mendukung dalam pergerakan unit usaha tersebut, sehingga ketika tidak adanya Sumber Daya Manusia yang mampu mengoptimalisasikan dengan maksimal menjadikan unit usaha tersebut menjadi terhambat.

- b. Kurangnya pelatih yang sudah professional untuk beberapa kegiatan.

Pelatihan yang professional dalam suatu bidang wirausaha penting adanya, karena hal ini dapat memberikan monitoring, menyusun perencanaan, melakukan evaluasi dan pelaksanaan yang sesuai dengan harapan.

- c. Minimnya minat santri dalam kegiatan unit usaha.

Penyebab dari kurangnya minat santri dalam mengikuti kegiatan unit usaha ini mempunyai latar belakang yang pandangan sepele terhadap profesi wirausaha. Oleh karena itu ini menjadi tugas baik pemerintah maupun pihak pesantren untuk lebih memberi inovasi agar dapat meningkatkan minat santri dalam berwirausaha. (Muhammad, 2015: 10)

### **3. Faktor Pendukung Keberhasilan Unit Usaha (Unit Industri Kecil)**

- a. Karena jujur dan kerja keras serta ulet.

Hal ini merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Ketiga sikap tersebut harus dilakukan secara *integral* sebab antara satu dengan yang lainnya saling mendukung.

- b. Karena disiplin dan berani menanggung risiko.

Disiplin harus diterapkan dalam diri seorang wirausaha baik dari disiplin waktu, sikap maupun manajemen pengelolaan sekaligus berani mengambil risiko bergantung pada daya tarik setiap alternatif mengalami kerugian, dan kemungkinan relative untuk sukses atau

gagal. Kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan untuk menilai risiko.

c. Mampu melaksanakan manajemen dengan baik

Melalui manajemen yang baik maka perencanaan suatu kerjasama akan serasi dan harmonis, saling menghormati, sehingga tujuan optimal akan tercapai. Dalam sebuah perusahaan atau organisasi yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya. (Daryanto, 2013: 13).

Dari berbagai kajian diatas dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal seperti pada gambar berikut:

Table 2.2 Klasifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Indikator	Sub indikator	Keterangan
Faktor internal	SDM	1) Kurangnya perhatian oleh pemilik 2) Kurang keterampilan dan keahlian, 3) Pengalaman yang tidak seimbang 4) Minat pelaku unit usaha
	Modal	1) Minimnya modal 2) Kebijakan pembayaran barang secara kredit 3) Pengawasan keuanganburuk

Indikator	Sub indikator	Keterangan
	Pemasaran	1) Layanan yang tidak memuaskan, 2) Tata letak kurang menarik 3) Promosi kurang digalakkan
	Manajemen	1) Perencanaan kurang matang 2) Struktur organisasi yang tidak memadai 3) Pelaksanaan tidak maksimal 4) Manajemen informasi yang baru 5) Kurangnya semangat atau motivasi 6) Kurangnya pengawasan 7) Kurangnya indikator / pengukuran manajemen 8) Konflik antara mitra 9) Sarana prasana tidak memadai

Indikator	Sub indikator	Keterangan
Faktor Eksternal	Kondisi ekonomi	1) Krisis ekonomi 2) Kondisi politik tidak stabil
	Lokasi	1) Lokasi kurang strategis
	Dukungan	1) Tidak ada dukungan pemerintah 2) Tidak ada dukungan organisasi swasta
	Pesaing	1) Kedatangan pesaing yang kuat
	Bencana	1) Bencana gempa 2) Bencana banjir 3) Kekeringan

## I. Faktor internal

### 1) Sumber Daya Manusia atau personil

Faktor penghambat menurut Daryanto (2013) berdasarkan faktor sumber daya manusia diantaranya adalah diabaikan oleh pemilik, kurang keterampilan dan keahlian, pengalaman yang tidak seimbang. Sedangkan menurut Irianto (1996) kurangnya pengalaman dan kemampuan berhubungan dan menurut Muhammad (2015) kurangnya minat pelaku unit usaha.

### 2) Keuangan atau Modal

Faktor aspek keuangan terhadap gagalnya sebuah bisnis diantaranya yaitu kebijakan pembayaran barang secara kredit, pengawasan keuangan buruk, dan pengeluaran biaya yang tinggi menjadi menyebabkan kegagalan suatu usaha (Daryanto, 2013: 13-14).

### 3) Pemasaran

Terkait dengan masalah pemasaran juga menjadi penyebab sulit berkembangnya sebuah usaha dikarenakan produk dengan kualitas rendah, layanan yang tidak memuaskan, tata letak kurang menarik dan promosi masih kurang digalakkan (Daryanto, 2013: 13).

#### 4) Organisasi

Pada faktor organisasi menurut Pardo dan Alfonso (2017) yaitu masalah pelaksanaan, perencanaan kurang, kurangnya indikator/pengukuran manajemen, konflik antara pemegang saham/mitra, struktur organisasi yang tidak memadai, manajemen informasi yang buruk, pendelegasian yang berlebihan dan kurangnya pengawasan, kurangnya semangat atau motivasi.

#### II. Faktor eksternal

Pada faktor eksternal diantara krisis ekonomi atau politik, masalah penyedia atau kontraktor, kedatangan pesaing yang kuat, (Pardo dan Alfonso, 2017: 564). Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan, diantaranya adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen, dan bencana alam (Jannah, 2015: 40). Sedangkan menurut Daryanto (2013) lokasi yang tidak strategis dan bencana juga menjadi faktor kegagalan dalam usaha. Faktor eksternal menurut Muhammad (2015) diantaranya infrastruktur sarana prasarana, serta dukungan dari pemerintah maupun berbagai pihak.